

HUBUNGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE (ANC) DAN KETAATAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS KEMALARAJA TAHUN 2018

Lina Octavia

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja, OKU

Email: linaoktavia73@yahoo.co.id

Abstrak: Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah anemia. Pada analisa univariat, didapatkan dari 62 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 21 responden (33,9%) dan yang tidak 41 responden (66,1%), frekuensi kunjungan ANC standar sebanyak 35 responden (56,5%) dan frekuensi kunjungan ANC tidak standar sebanyak 27 responden (43,5%), ketaatan konsumsi tablet Fe yang patuh sebanyak 19 responden (30,6%) dan ketaatan konsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 43 responden (69,4%) Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,049 dan ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,003. Ada hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Frekuensi kunjungan ANC, konsumsi tablet Fe, kejadian anemia pada ibu hamil

Daftar Pustaka : 21 (2002 – 2016)

Abstract: Until now, the high maternal mortality rate in Indonesia is still a priority problem in the health sector. In addition to showing the degree of public health, can also describe the level of community welfare and the quality of health services. The immediate cause of maternal mortality is anemia. In the univariate analysis, it was obtained from 62 respondents who experienced anemia incidence in pregnant women 21 respondents (33,9%) and 41 respondents (66,1%), frequency of standard ANC visit were 35 respondents (56,5%) and The frequency of non standard visit of ANC as much as 27 respondents (43,5%), obedient compliance of Fe tablet as many as 19 respondents (30,6%) and obedient consumption of Fe tablet that did not obey as much 43 respondents (69,4%) In bivariat analysis There was found a significant relationship between the frequency of ANC visit with anemia in pregnant women with *p value* 0.049 and there is a significant relationship between consumption of Fe tablet with the incidence of anemia in pregnant women with *p value* 0,003. There was a significant correlation between the frequency of ANC visit and consumption of Fe tablet with anemia incidence in pregnant women.

Keyword : Frequency of visit of ANC, consumption of Fe tablet, incidence of anemia in pregnant mother

Bibliography : 21 (2002 – 2016)

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah anemia (Atik Purwandari dkk, 2016).

Angka prevalensi anemia masih tinggi, dibuktikan dengan data *World Health Organization* (WHO) 2014, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 36,21 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 38,21%, Afrika 48,20%, Amerika 26,12 % dan Eropa 27,22%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 36 % kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi (Keisnawati dkk, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 37,1%. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2012 angka ibu hamil dengan anemia di Indonesia yaitu sebesar 40% (Keisnawati dkk, 2015)

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2012).

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 di

karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Keisnawati dkk, 2015).

Konsumsi zat besi sangat diperlukan oleh Ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah ibu dan janin dari anemia, dan faktor risiko lainnya. Diharapkan ibu hamil dapat mengonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet selama kehamilan. Disparitas menurut provinsi khususnya yang tidak pernah minum tablet Fe yang terendah adalah di DI Yogyakarta (3,6%), dan yang tertinggi di Sumatera Utara (38,0%) (Mardhatillah, 2013).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Noverstiti, 2012).

Wanita yang mengunjungi antenatal klinik empat kali atau lebih selama kehamilan akan mengurangi angka kejadian anemia. Selain itu, wanita hamil yang sering mengunjungi klinik antenatal akan mengembangkan anemia selama kehamilan mereka karena deteksi anemia pada kunjungan pertama, pendidikan gizi rutin, zat besi dan suplementasi asam folat, dan rujukan ke dokter jika ada temuan abnormal. Jumlah kunjungan perawatan antenatal menunjukkan hubungan yang kuat dengan anemia yang akan bermanfaat untuk pelayanan pada awal kehamilan. Menjaga berat badan yang sehat, membuat awal dan tepat waktu kunjungan ke klinik antenatal akan membantu untuk menurunkan prevalensi anemia pada kehamilan perempuan. Selain itu, penyuluhan kesehatan tentang diet nutrisi sehat dan besi suplementasi

pada semua wanita usia reproduksi terbukti menjadi bermanfaat. Hasil penelitian ini juga sesuai bahwa frekuensi ANC berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Rizky dan Fitriyani, 2016).

Ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang akan pentingnya tablet zat besi dalam masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia. Selain itu, status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, jumlah paritas, umur ibu, dan frekuensi *Antenatal Care* (ANC) ternyata juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Ariyani, 2016).

Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi.(Cunningham et al., 2013).

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil kosepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan.(Keisnawati dkk, 2015)

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 8.271 ibu hamil dan 1.314 (15,88%) dan tahun 2015 jumlah ibu hamil sebanyak 9.691 ibu hamil dan 1.810 (18,67%) serta tahun 2016

jumlah ibu hamil sebanyak 9.431 ibu hamil dan 1.614 (17,11%) diantaranya dengan anemia dalam kehamilan. Sedangkan data UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 816 orang dan 166 (20,34%) diantaranya dengan anemia dalam kehamilan dan tahun 2015 jumlah ibu hamil sebanyak 978 orang dan 187 (19,12%) diantaranya dengan anemia dalam kehamilan serta tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 927 orang dan 170 (18,33%) diantaranya dengan anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan data peningkatan kejadian anemia, dampak yang dapat timbul dari kejadian anemia serta beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ” Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) dan ketaatan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2018. Menggunakan Desain Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Secsional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi dan persentase Responden Berdasarkan Kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2018

No	Kejadian anemia pada ibu hamil	Frekuensi	%
1.	Ya	21	33,9
2.	Tidak	41	66,1
Jumlah		62	100

Dari Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 62 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 21

responden (33,9%) dan sisanya 41 responden (66,1%) yang tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi dan persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2018

No	Frekuensi Kunjungan ANC	Frekuensi	%
1.	Standar	35	56,5
2.	Tidak Standar	27	43,5
Jumlah		62	100

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 62 responden dengan frekuensi kunjungan ANC standar sebanyak 35 responden (56,5%) dan frekuensi kunjungan ANC tidak standar sebanyak 27 responden (43,5%)

Tabel 3.
Distribusi frekuensi dan persentase Responden Berdasarkan Ketaatan konsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2018

No	Ketaatan konsumsi tablet	Frekuensi	%
1.	Patuh	19	30,6
2.	Tidak Patuh	43	69,4
Jumlah		62	100

Dari Tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 62 responden dengan ketaatan konsumsi tablet Fe yang patuh sebanyak 19 responden (30,6%) dan ketaatan konsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 43 responden (69,4%)

Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas tanjung Agung tahun 2018

Pada penelitian ini variabel umjur dikategorikan menjadi beresiko dan tidak beresiko. Dari hasil penelitian didapatkan dari 118 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dengan paritas beresiko yaitu 104 responden (46,0%) lebih besar dibandingkan responden dengan paritas tidak bersiko yaitu 14 responden (27,5%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *p value* 0,023 ini menunjukkan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas tanjung Agung Tahun 2018 terbukti.

Hasil penelitian ini hasil sesuai dengan penelitian Salmarianty (2012) menunjukkan hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai uji statistik terbukti signifikan *p value* = $0,029 < 0,005$ dengan nilai *Prevalance Ratio* (PR)=1,64 dan 95% CI antara 1,03 - 2,8 yang artinya ibu hamil dengan jumlah anak yang dilahirkan beresiko berpeluang mendapatkan anemia 1,64 kali dibandingkan ibu hamil dengan jumlah anak yang dilahirkan tidak beresiko.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan paritas beresiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan paritas tidak beresiko. Menurut peneliti hal ini dikarenakan Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Menurut Manuaba (2010), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

4. PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2018

Pada penelitian ini variabel paritas dikategorikan menjadi beresiko dan tidak beresiko. Dari hasil penelitian didapatkan dari 118 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur beresiko yaitu 94 responden (47,2%) lebih besar dibandingkan responden dengan umur tidak beresiko yaitu 24 responden (30,8%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *p value* 0,018 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Maka hipotesa yang menyatakan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2018 terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salmarianty (2012) menunjukkan hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai uji statistik terbukti signifikan *p value* = $0,012 < 0,005$ dengan nilai *Prevalance Ratio* (PR)=1,8 dan 95% CI antara 1,07 - 3,28 yang artinya ibu hamil pada umur beresiko (< 20 Tahun) berpeluang mendapatkan anemia 1,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil pada umur tidak beresiko (20 - 35 Tahun).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan umur beresiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan umur tidak beresiko. Menurut peneliti hal ini dikarenakan Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya

tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan paritas dan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mansjoer., 2013, *Buku Saku Untuk Bidan*. Jakartab: Nuha Medika
- Atik Purwandari, Freike Lunny, Feybe Polak, 2016, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia*, Kemenkes Manado
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, & Spong. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2009). Mengapa ibu hamil harus mengkonsumsi tablet zat besi. <http://www.wartamedika.com/2009/01/mengapa-ibu-hamil-harus-mengkonsumsi.html>.
- Depkes RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta, p. 106-7. www.DepkesRI.com
- Desi Ari Madi Yanti. Apri Sulistyaningsih, Keisnawati., 2015, *Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Peringsewu Lampung*, STIKES Muhammadiyah Peringsewu Lampung.
- Emilia, 2015, *Gizi Reproduksi*, Yogyakarta, Pustaka Rihanga.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta Selatan : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Khumaira, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe*. Bandung : FKM-UNSIL
- Mochtar, M. A. 2012. *Buku Saku Untuk Bidan*. Jakartab: Nuha Medika
- Manuaba, I. B.G., 2012. *Buku Ajar Phantom Obstetri*. Trans Info Media . Jakarta

- Mardhatillah Fuady, Datten Bangun., 2013, *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi zat besi*, FK Universitas Sumatera Utara
- Notoatmojo, S, 2003, Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Noverstiti Pusparini. (2012). *Hubungan pemberian tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Deli Tua.*
- Nyoman Frantika N.M., (2011).*Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu, Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Di RB Bhakti Ibu Kota Semarang.*
- Ningrum. 2016. *Manfaat tablet Fe bagi ibu hamil* : FK UNAND
- Rizqi Ariyani., 2016, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rizqi Dewi Aisyah, Fitriyani., 2016, *Faktor Internal dan Eksternal yang berhubungan dengan kejadian anemia di Wilayah Kabupaten Pekalongan.* Pekalongan.
- Rukiah, A. Y., Yulianti, L., Maemunah, & Susilawati, L. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Saifuddin, A, 2012, Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, JNPKKR Dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Suheimi M., (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.*Jurnal
- Wiknjosastro, H. (2012). Ilmu kebidanan. Jakarta: YBPSP